

**EMBUNG DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT :
STUDI PROSES, MODEL, DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DUSUN TONOGORO, BANJAROYA,
KALIBAWANG, KULON PROGO, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Wafirotul Jannah

NIM: 16230047

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos., M. Si

NIP. 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-125/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : EMBUNG DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : STUDI PROSES, MODEL, DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DUSUN TONOGORO, BANJAROYA, KALIBAWANG, KULON PROGO, YOGYAKARTA

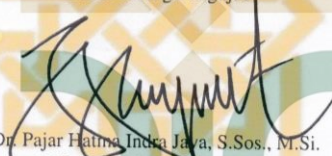
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFIROTUL JANNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16230047
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

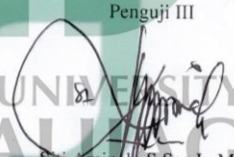
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pajar Hartma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428-200312 1 003

Penguji II


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 23 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Wafirotul Jannah
NIM : 16230047
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Embung dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulonprogo, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing

Dr. Pajar Hatma Indra Java, M.Si
NIP : 19810428 200312 1 003

Dr. Pajar Hatma Indra Java, M.Si
NIP : 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wafirotul Jannah
NIM : 16230047
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “*Embung Dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Yogyakarta*” adalah hasil karya saya yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Yang menyatakan



Wafirotul Jannah
NIM: 16230047

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wafirotul Jannah

NIM : 16230047

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 16 Januari 2020
Yang menyatakan



Wafirotul Jannah
NIM: 16230047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Kepada Kedua Orang tuaku tercinta Bapak (Kamid) dan Ibu (Rumi Suwarti) serta saudaraku Kakak (Rohim), Adek (Maman) yang selalu berdoa di setiap sujud solatnya dan yang tiada henti memberiku semangat, nasihat, dorongan dan kasih sayang yang berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Untuk keluarga besarku dan teman-teman yang telah memberikan semangat tiada henti, semoga ketulusanmu menjadi ladang ibadahmu dan Allah SWT yang membalasnya.

Kepada almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam beserta segenap Dosen PMI yang tak pernah lelah mengajariku dalam menuntut ilmu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Lakukan hal sekecil apapun yang membuatmu nyaman pada titik
dimana engkau berdiri.¹

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: “Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi
orang lain. (HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani
dalam *As-Silsilah As-Shahihah*).²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Wafirotul Jannah

² HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani dalam *As-Silsilah As-Shahihah*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberi kesempatan, kekuatan dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*Embung Dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Yogyakarta*”. Tak lupa sholawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis dari zaman jahillayyah ke zaman yang penuh dengan ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, bantuan, bimbingan, masukan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan masukan, arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

4. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berkonsultasi dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga menjadi ladang ibadah di akhirat kelak.
6. Segenap Pemerintah Desa Banjaroya yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan informasi kepada penulis.
7. Ibu Nuryanti selaku Kepala Dusun Tonogoro dan segenap warga Dusun Tonogoro yang telah memberikan bantuan informasi terkait penelitian skripsi ini.
8. Bapak Saleh selaku ketua Kelompok Tani Sidomaju dan anggota lainnya yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian di Wisata Embung Tonogoro, Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Yogyakarta.
9. Bapak Agus selaku Kepala Produksi Holtikultura dari Dinas Pertanian Kulonprogo, Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan informasi dalam pengumpulan data.
10. Keluarga besar Mbah Subut (Mbah Ingah, Pak Nono, Mak Inah, De Sun, De mimah, Lek Duki, lek Mus, Dek Ian, MbK Ifa, MbK Luluk, Lala, Risa, Putri, April, Kaivan, dan Arka) yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2016 (Niken, Nicken, Nunis, Elis, Ani, Febri, Ida, Ima, winta) dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

12. Teman-teman Praktik Pengembangan Masyarakat Blimbingsari (Ika, Fifin, Rofin, Huda, David, Pras dan Anam) yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman dekat (Lilik, Desti, dan Vani), terima kasih sudah memberikan semangat dan sudah meluangkan waktunya untuk berbagi cerita dan keluh kesah.
14. Teman-teman bimbingan skripsi (Yunia dan Novita) yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, dan masukan kepada penulis serta menjadi teman curhat selama bimbingan.
15. Teman-teman KKN Dusun Blado (Ami, Farah, Hani, Nita, Zai, Ulum dan Adi) yang telah mengajari arti kebersamaan dan persahabatan.
16. Teman-teman LP2KIS Yogyakarta, yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan rasa kekeluargaan selama berorganisasi.
17. Teman-teman kos (Mbak Ria, Mbak Iim, Mbak Febri, Mbak Leli, Niken dan Nana) yang selalu bersedia membantu penulis dan memberikan semangat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Demikian pula kepada teman-teman serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan, terimakasih atas dukungan dan doanya. Semoga segala bantuan dari teman-teman baik secara moril maupun materi bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda.

Skripsi ini hanyalah karya sederhana, semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan

kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu mohon saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2020
Penulis,

Wafirotul Jannah
NIM. 16230047



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul ***“Embung Dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta”***. Sumber Daya Alam merupakan faktor dalam menentukan pembangunan ekonomi suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya alam yang melimpah tidak otomatis menyejahterakan masyarakat, melainkan perlu adanya pengelolaan dari sumber daya manusia sendiri. Banyak daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi pembangunan belum maju seperti Provinsi Papua. Hal ini sama dengan Daerah Kulonprogo yang memiliki potensi alam yang melimpah tetapi angka kemiskinan masih tinggi. Baru tahun 2013 dibangun wisata embung dan kawasan buah. Menariknya, pembangunan embung dan kawasan kebun buah melibatkan *multistakeholder* yaitu peran pemerintah, bisnis, *community*, kampus, dan media (pentahelix). Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam pemberdayaan melalui embung? bagaimana model yang dilakukan dalam melibatkan *multistakeholder*? dan bagaimana dampak pemberdayaan melalui embung terhadap masyarakat Tonogoro?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penarikan informan menggunakan teknik kriteria. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Nuryanti Kepala Dusun Tonogoro, Bapak Saleh Ketua Kelompok Tani Sidomaju, Masyarakat Tonogoro yang berpartisipasi dalam pengelolaan embung, Dinas Pertanian dan Pemerintah Desa Banjaroya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui embung di Tonogoro melewati empat tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan, tahap monitoring dan evaluasi. Model pemberdayaan yang dilakukan menggunakan model peran “pentahelix” yang melibatkan lima unsur

penting dalam pemberdayaan melalui peran pemerintah, bisnis diwakili oleh CSR PT Pertamina, *community* diwakili oleh LSM, kampus, dan media (melalui peran pemasaran dan promosi melalui media cetak dan tv). Sedangkan dampak pemberdayaan melalui embung terhadap masyarakat Tonogoro dirasa bersifat positif terhadap perubahan ekonomi masyarakat yang meningkat melalui lapangan pekerjaan baru, penguatan SDM melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, serta perubahan fisik lingkungan dan infrastruktur wisata semakin tertata.

Kata kunci: Proses, model pentahelix, dampak pemberdayaan, embung.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kajian Teori.....	14
H. Metodologi Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN TONOGORO DAN WISATA EMBUNG TONOGORO.....	37
A. Gambaran Umum Dusun Tonogoro.....	37
1. Letak Geografis Dusun Tonogoro	37
2. Kondisi Demografi Dusun Tonogoro.....	39
3. Pemerintahan Dusun Tonogoro	40
4. Keadaan Sosial, Agama, dan Ekonomi.....	44
B. Gambaran Umum Wisata Embung Tonogoro	48
1. Proses Pembangunan Embung Tonogoro	48
2. Desain Embung Tonogoro	49
3. Visi dan Misi Embung Tonogoro	52
4. Struktur Pengelola Embung Tonogoro	52

BAB III PROSES, MODEL, DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN MELALUI EMBUNG BAGI MASYARAKAT DUSUN TONOGORO	54
A. Proses Pemberdayaan Embung Tonogoro	54
1. Tahap Penyadaran	55
2. Tahap Pengkapasitasan	59
3. Tahap Pendayaan	63
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi.....	66
B. Model Pemberdayaan Embung Tonogoro	69
1. Pemerintah	69
2. Bisnis	75
3. <i>Community</i>	76
4. Kampus	80
5. Media	81
C. Dampak Pemberdayaan Melalui Embung Terhadap Masayarakat Tonogoro	87
1. Dampak Ekonomi	88
2. Dampak Sosial-Budaya.....	95
3. Dampak Infastruktur.....	97
BAB IV: PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data dan Sumber Data	30
Tabel 2	Jumlah Penduduk Dusun Tonogoro Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga.....	39
Tabel 3	Jumlah Penduduk Dusun Tonogoro Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4	Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 5	Sarana Dusun Tonogoro.....	47
Tabel 6	Model Kerjasama Pihak Desa, Dinas Pertanian, CSR dan LSM	74
Tabel 7	Hasil Pendapatan.....	92
Tabel 8	Pemasukan Uang Parkir Tahun 2019.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Desa Banjaroya dan Dusun Tonogoro.....	38
Gambar 2	Akses Jalan Menuju Dusun Tonogoro	38
Gambar 3	Kegiatan KWT	43
Gambar 4	Embung Tonogoro.....	49
Gambar 5	Struktur Kelompok Tani.....	53
Gambar 6	Kegiatan Sosialisasi.....	58
Gambar 7	Kegiatan Pelatihan.....	61
Gambar 8	Bentuk Bantuan CSR Pertamina.....	64
Gambar 9	Bentuk Bantuan dari Dinas Pertanian	72
Gambar 10	Bentuk Bantuan LSM “Obor Tani”	77
Gambar 11	Peran Media dalam pemasaran wisata embung	83
Gambar 12	Kios Pedagang.....	89
Gambar 13	Sarana Infrastruktur Embung	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini yang berjudul *“Embung dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta”*.

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan dari judul di atas, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul tersebut:

1. Embung

Embung adalah cekungan yang dalam di suatu daerah perbukitan. Embung berfungsi untuk mengatur dan menampung air di musim hujan dan dimanfaatkan selama musim kemarau sebagai irigasi bagi petani¹. Dalam skripsi ini embung yang dimaksud adalah Embung Tonogoro yang dibangun oleh masyarakat dan Pemerintah Daerah Kulon Progo pada tahun 2013.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *‘power’* yang memiliki arti

¹ Reinaldo Karepowan, Lingkan Kawet, Fuad Halim, “Perencanaan Hidrolis Embung Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara”, *Jurnal Sipil Statik*, Vol. 3:6 (Juni, 2015), hlm. 384.

kekuasaan atau keberdayaan.² Jadi pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan dimana masyarakat untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi di setiap individu, kelompok dalam melakukan perubahan dari ketidakberdayaan menjadi berdaya. Dari pengertian tersebut yang dimaksud pemberdayaan masyarakat dari peneliti adalah proses perubahan dari ketidakberdayaan menjadi berdaya terhadap masyarakat Dusun Tonogoro.

3. Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Proses menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu rangkaian, tindakan, pembuatan, atau pengelolaan dan yang menghasilkan produk.³ Model menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang dibuat atau yang dihasilkan.⁴ Sedangkan arti dampak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif atau positif).⁵ Dari pengertian tersebut proses, model dan dampak dalam pemberdayaan masyarakat yang dimaksud oleh peneliti terkait rangkaian tahapan, pola acuan dalam memberdayakan masyarakat serta pengaruh terhadap masyarakat.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

³ <https://kbbi.web.id/proses.html>, diakses pada tanggal 4 september 2019.

⁴ <https://kbbi.web.id/model.html>, diakses pada tanggal 4 september 2019.

⁵ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dampak.html>, diakses pada tanggal 4 september 2019.

4. Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kulon Progo, Yogyakarta

Dusun Tonogoro menjadi *setting* atau tempat sekaligus subjek dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah proses, model, dan dampak pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan penegasan dan istilah di atas, maka yang dimaksud judul “*Embung dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta*” adalah penelitian mengenai bagaimana rangkaian tahapan pemberdayaan masyarakat, pola acuan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh *multistakeholder* dan bagaimana pengaruh pemberdayaan melalui embung terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Tonogoro.

B. Latar Belakang

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan sumber daya alam yang melimpah sangat berpotensi tinggi terhadap pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah salah satu upaya dalam meningkatkan suatu bangsa yang diukur melalui tingkat tinggi dan rendahnya pendapatan perkapita. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan menuju masyarakat yang sejahtera.⁶

⁶ Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2009), hlm. 21.

Sumber daya alam adalah suatu sumber daya terbentuk karena kekuatan alamiah, seperti tanah, air, perairan, udara dan ruang, mineral tentang alam, panas bumi dan gas bumi, angin, dan pasang surut atau arus laut. Pada dasarnya sumber daya alam merupakan aset yang dimiliki suatu daerah yang mampu dikelola atau dikembangkan secara bertanggungjawab. Sumber daya alam sendiri dikelompokkan menjadi tiga yaitu sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, sumber daya alam yang dapat diperbarui, dan sumber daya alam yang tidak akan habis seperti halnya keindahan panorama yang menjadi destinasi terhadap sektor pariwisata⁷.

Sumber daya alam yang melimpah tidak otomatis menjejahterakan masyarakat, melainkan perlu adanya pengelolaan dari sumber daya manusia sendiri. Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam pembangunan, salah satunya sebagai *agent of development*, pelaksana dan penentu berhasil tidaknya pembangunan⁸. Banyak daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi pembangunan belum maju seperti Provinsi Papua. Papua dengan kekayaan hutannya hingga sumber daya mineralnya yang besar belum mampu dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat. Pasalnya persoalan Sumber Daya Manusia (SDM) masih menjadi pekerjaan yang harus

⁷ *Ibid*, hlm. 25.

⁸ Mohammad Sobri, *Memaksimalkan SDA dan SDM terhadap Pembangunan Ekonomi*, <https://www.kompasiana.com/mohammad/Memaksimalkan-SDA-dan-SDM-terhadap-Pembangunan-Ekonomi?>.

diselesaikan. Hal ini dikarenakan penduduk asli Papua masih tertinggal dalam hal pendidikan, sehingga kemampuan masyarakat asli Papua masih sangat minim.⁹

Hal ini sama dengan Daerah Kulon Progo yang memiliki potensi alam yang melimpah tetapi angka kemiskinan masih tinggi. Potensi alam disana sangat bervariasi, mulai dari pegunungan, pantai, pertanian, peternakan dan lainnya. Potensi yang bervariasi tersebut bisa dikembangkan melalui sektor pariwisata.¹⁰ Dengan memaksimalkan sektor ini mampu mendatangkan keuntungan bagi wilayah Kulon Progo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari potensi tersebut menjadi modal bagi masyarakat untuk keluar dari zona kemiskinan. Meskipun alam Kulon Progo melimpah namun kemiskinan masih menjadi permasalahan pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Di lihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat kemiskinan di daerah Kulon Progo pada tahun 2013 mencapai 21,39 persen dan sedangkan angka kemiskinan tahun 2018 mencapai 18,30 persen di atas rata-rata angka nasional 9,66 persen.¹¹ Maka dari itu perlu perhatian dari pemerintah untuk menangani persoalan ini, baik melalui pembangunan yang merata

⁹ Akmal Fauzi, "SDM Unggul yang Dibutuhkan Masyarakat Papua, "Media Indonesia", <http://m.mediaindonesia.com/amp/amp-detail/258488-sdm-unggul-yang-dibutuhkan-masyarakat-papua>, diakses tanggal 11 oktober 2019.

¹⁰ <https://m.solopos.com/wisatakulonprogo/>, diakses pada tanggal 5 september 2019.

¹¹ <http://kulonprogokab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 5 september 2019.

di daerah perdesaan maupun perkotaan. Walaupun pemerintah sudah membuat berbagai kebijakan namun belum bisa memberantas kemiskinan sepenuhnya.

Dusun Tonogoro merupakan salah satu dusun terletak di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Dusun ini merupakan salah satu dusun yang memiliki potensi alam yang melimpah. Berupa lahan perbukitan kosong milik desa dan terdapat induk durian menoreh kuning, sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi destinasi wisata melalui wisata buatan yakni embung.

Embung dibangun sejak tahun 2013, awalnya hanya digunakan untuk sebagai tempat penampungan air hujan ketika musim penghujan dan sebagai sarana irigasi petani durian waktu musim kemarau, yang mampu menampung air sebanyak 8-10 meter kubik.¹² Barulah pada tahun 2014 embung diresmikan menjadi tempat wisata, dengan berbasis agrowisata sehingga banyak pengunjung yang berwisata. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati hijaunya perbukitan menoreh dan hiasan ikan yang berada di dalam embung, namun juga dapat menikmati berbagai macam fasilitas yang tersedia mulai dari memetik buah durian secara langsung, gazebo, mushola, dan *spot selfie*. Pengunjung juga dapat menikmati produk unggulan berupa makanan khas, dan oleh-oleh yang terbuat dari durian menoreh

¹² <https://www.gooflr.com/embung-banjaroya-kulonprogo/amp/>, diakses tanggal 9 september 2019.

kuning.¹³ Banyaknya pengunjung yang berwisata mampu menambah pendapatan masyarakat melalui retribusi atau tiket masuk dan biaya parkir.

Menariknya, pembangunan embung di Tonogoro melibatkan *multistakeholder*. *Stakeholder* tersebut diantaranya pemerintah, bisnis melalui *Corporate Sosial Rensponbility* PT. Pertamina dalam bentuk program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL), *community* melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Obor Tani, kampus, dan media. Dari ke lima unsur yang berbeda, mereka saling bersinergi dan berkolaborasi untuk mengembangkan wisata yang lebih maju dan bermanfaat sesuai dengan bidangnya masing-masing.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan melalui embung di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo?
2. Bagaimana model peran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *multistakeholder*?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan melalui embung terhadap masyarakat Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo?

¹³<https://jogja.tribunnews.com/amp/2016/01/11berwisata-ke-embung-banjaroy-kulonprogo?page=2>, diakses tanggal 11 september 2019.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan melalui embung di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo melalui.
2. Untuk mengetahui model peran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *multistakeholder*.
3. Untuk menjelaskan dampak pemberdayaan melalui embung terhadap masyarakat Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan terkait proses, model, dan dampak pemberdayaan masyarakat Dusun Tonogoro yang melibatkan kalaborasi *multistakeholder*.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi yang dapat digunakan untuk memahami proses, model pemberdayaan masyarakat yang melibatkan *multistakeholder*.
 - c. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang efektif terkait

proses dan model peran pemberdayaan masyarakat melibatkan kalaborasi pemerintah *multistakeholder*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan berupa data-data sebagai pegangan dalam membuat kebijakan dan program bagi pemerintah dan dusun agar semakin mensejahterakan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Selain itu juga bisa dipakai sebagai rujukan peneliti untuk menentukan landasan teori, penelitian tersebut antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ityan Jauhar, berjudul tentang “*Model Pemberdayaan Ekonomi Abdul Bar Melalui Pelatihan Desain Logo Di Desa Kaliabu Magelang*”. Penelitian Muhammad Ityan Jauhar bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi, tahapan pemberdayaan masyarakat dan dampak pada kegiatan ekonomi dan budaya. Hasil penelitiannya adalah melihat model pemberdayaan yang dilakukan oleh Abdul Bar menggunakan model *top down* (model pemberdayaan dari atas ke bawah) dan *bottom up* (model pemberdayaan dari bawah ke atas). Proses pemberdayaan yang dilakukan menggunakan tahapan yaitu 1). Penyadaran, dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi (*bottom up*), 2). Pengkapasitasan, tahapan ini dilakukan Abdul Bar untuk melihat

partisipasi masyarakat cenderung rendah yang lihat pada model top down. Terdapat dampak yang dirasakan oleh masyarakat melalui dampak sosial ekonomi yaitu terjadi perubahan pada peningkatan penghasilan. Dampak sosial budaya adalah terjadi pada perubahan acara syukuran untuk merayakan kemenangan dengan mengundang tetangga untuk makan-makan dan budaya “ziarah” untuk mendoakan ulama di sekitar Magelang. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Abdul Bar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial bagi kelompok-kelompok marjinal¹⁴.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Erna Ayu Purwandari tentang “*Pengembangan Ekowisata Di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul DIY (Studi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat)*”. Tujuan penelitian Erna Ayu Purwandari adalah untuk mengetahui tahapan-tahapan dan kendala pemberdayaan masyarakat Di Desa Munthuk melalui pengembangan ekowisata. Hasil analisisnya yaitu tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain: 1). Penyadaran masyarakat, 2). Tahap pembinaan dan penataan masyarakat yang meliputi pengorganisasian masyarakat, pendayagunaan potensi, penyusunan rencana tindakan, pendidikan, pelaksanaan program dan evaluasi. 3). Tahap kemandirian masyarakat. Kendala

¹⁴ Muhammad Ityan Jauhar, *Model Pemberdayaan Ekonomi Abdul Bar Melalui Pelatihan Desain Logo Di Desa Kaliabu Magelang*, skripsi (Yogyakarta: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

pemberdayaannya dilihat dari aspek persepsi, ketergantungan, faktor pemungkinan perubahan, faktor penguat perubahan¹⁵.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Muryani, Ahmad, Setya Nugraha, dan Trisni Utami, dengan judul “*Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian Hutan Mangrove Di Pantai Pasuruan Jawa Timur*”¹⁶. Tujuan penelitian Chatarina Muryani untuk mengetahui 1). Faktor-faktor penyebab degradasi hutan mangrove di Pantai Pasuruan, 2). Persepsi masyarakat pesisir terhadap hutan mangrove, dan 3). Model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Pantai Pasuruan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak penebangan liar dan alih fungsi hutan mangrove menjadi tambak merupakan faktor utama terjadinya degradasi. Faktor ekonomi yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada keberadaan hutan mangrove. Model pemberdayaan yang paling baik dilakukan yaitu menggunakan model sosio-eko-regulasi merupakan model pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove berbasis masyarakat dengan penghargaan yang layak bagi yang berjasa dan memberi sanksi yang tegas bagi yang melanggar.

¹⁵ Erna Ayu Purwandari, *Pengembangan Ekowisata Di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul DIY (Studi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat)*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁶ Chatarina Muryani, Ahmad, Setya Nugraha, dan Trisni Utami, “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian Hutan Mangrove Di Pantai Pasuruan Jawa Timur”, *J. Manusia dan Lingkungan*, Vol. 18:2, (Juli, 2011).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sungkowo Edy Mulyono, dengan judul “*Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM Di Kota Semarang*”. Penelitian Sungkowo Edy Mulyono bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan literasi berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri (KUM) melalui PKBM di Kota Semarang, kendala yang dihadapi, dan model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan literasi berbasis KUM melalui PKBM. Hasil penelitiannya adalah proses pelaksanaan pembelajaran program literasi yang berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri (KUM) berjalan baik, sesuai teknis yang meliputi: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan yang menggunakan pendekatan partisipasi, kebutuhan warga untuk belajar, potensi lokal, dan pangsa pasar yang sesuai dengan modul pemerintah dan evaluasi yang dilakukan tahap demi tahap. Model pemberdayaan masyarakat melalui literasi dan KUM melalui PKBM dapat terbangun dari berbagai macam bahan kajian, *Focus Group Discussion* (FGD), serta hasil wawancara di lapangan¹⁷.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Novy Setia Yunas, dengan judul “*Implementasi Konsep Penta Helix Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur*”. penelitian Novy Setia Yunas

¹⁷ Sungkowo Edy Mulyono, “Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM Di Kota Semarang”, *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 1:1 (2015).

bertujuan untuk menjelaskan model inovasi bagi pengembangan potensi desa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Provinsi Jawa Timur melalui Lumbung Ekonomi Desa dengan konsep penta helix. Hasilnya adalah Lumbung Ekonomi Desa menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan berbasis potensi desa, mulai dari pemetaan potensi desa, pelatihan pengelolaan potensi desa hingga digitalisasi ekonomi pedesaan bagi generasi muda. Lumbung Ekonomi Desa tersebut dikembangkan melalui peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggungjawab. Dalam mewujudkan model pengembangan tersebut adanya kontribusi secara sinergis dengan seluruh pihak dengan menggunakan model penta helix yang melibatkan pemerintah, organisasi perangkat daerah (OPD), masyarakat (komunitas), pihak swasta, akademik, dan media. Kemitraan tersebut dibangun sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹⁸

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, tentunya terdapat perbedaan dan persamaan dengan peneliti lainnya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta dan keterlibatan multipihak dalam memberdayakan masyarakat. Namun persamaannya terletak pada

¹⁸ Novy Setia Yunas, "Implementasi Konsep Penta Helix Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Inovasi Kebijakan*, vol. 3:1 (Mei, 2019).

proses, model pemberdayaan masyarakat yang menggunakan teori Pentahelix dan dampak terhadap masyarakat.

G. Kajian Teori

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* proses yaitu rangkaian, tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.¹⁹ Sedangkan, Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Dengan demikian, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Dimana kekuasaan itu dikaitkan dengan kemampuan orang untuk mengakses apa yang mereka inginkan. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu memperkuat kekuasaan atau kekuatan masyarakat terkhusus bagi kelompok lemah yang mengalami ketidakberdayaan karena kondisi internal maupun eksternal.

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan orang, khususnya dari kelompok retan dan lemah yang membutuhkan kekuatan dan kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bebas tidak hanya mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan bebas dari kesakitan.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/proses.html>

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c. Partisipasi mereka dalam proses pembangunan serta dalam pengambilan keputusan.²⁰

Pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong dan memotivasi kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya. Jadi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya masyarakat untuk meningkatkan kondisi dari yang lemah ke arah berdaya dengan cara terpenuhinya kebutuhan dasar guna untuk mencegah proses ketidakberdayaan.²¹ Pemberdayaan masyarakat mengadopsi konsep pembangunan ekonomi yang merangkum tentang nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*.²²

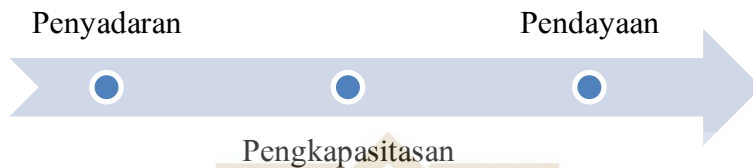
Dalam proses pemberdayaan masyarakat tentunya bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses pemberdayaan

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

²¹ Zubacdi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Pratik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 24.

²² *Ibid*, hlm. 25.

mempunyai tiga tahapan antara lain : penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan²³.



- a. Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan atau memberi pencerahan terhadap target yang hendak diberdayakan. Dengan tujuan kelompok sasaran bisa memahami dan mengerti permasalahan yang dihadapi dan bisa merubah cara hidupnya masing-masing dan mampu memperbaiki kondisi untuk menciptakan yang lebih baik lagi kedepannya. Proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka, bukan dari orang luar. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief*, dan *healing*.²⁴
- b. Pengkapasitasan, merupakan proses sesudah masyarakat menyadari, yang kemudian diberikan daya, kuasa dan target. Proses pengangkapasitasan terdapat 3 jenis yaitu pengkapasitasan manusia, yang dilakukan dengan cara

²³ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 2.

²⁴ *Ibid*, hlm. 4.

memberikan pelatihan, workshop, seminar. Pengkapasitasan organisasi dengan cara memberikan pemahaman terkait pola pembentukan struktur organisasi dan pengelolaannya. Dan selanjutnya pengkapasitasan sistem nilai adalah memberikan pemahaman berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pembentukan aturan, prosedur dan sistem.²⁵

- c. Penderdayaan, merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, otoritas, peluang sesuai dengan kecakapan yang telah dimiliki.²⁶

Memberdayakan masyarakat membutuhkan beberapa proses yang panjang atau tidak instan, agar menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan dengan unsur pendorong sosial ekonomi dan politik. Pemberdayaan merupakan upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai power dalam mencapai tujuan yaitu pengembangan diri. Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal antara lain²⁷:

- a. *Learning by doing* artinya pemberdayaan merupakan proses belajar dan suatu tindakan konkrit yang terus-menerus, dampaknya terlihat.

²⁵ *Ibid*, hlm. 5.

²⁶ *Ibid*, hlm. 6.

²⁷ Alfitri, *Community Development "Teori dan Aplikasi"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

- b. *Problem solving*, artinya pemberdayaan harus mampu memecahkan masalah yang di rasa krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- c. *Self evaluation*, pemberdayaan harus bisa mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- d. *Self development dan coordintion* artinya mendorong untuk bisa melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara luas.
- e. *Self selection*, suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah kedepan.
- f. *Self decisim*, dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata melalui embung merupakan salah satu bentuk pengembangan wisata berbasis masyarakat, yang mengutamakan prinsip keseimbangan, keselarasan, dan kepentingan berbagai *Stakeholder* antara lain pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pembangunannya. Pengembangan wisata ini menekankan pada “ dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat”. Masyarakat setempat harus terlibat secara aktif dan berpartisipasi penuh, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dalam

pembangunannya masyarakat harus mengikuti dari beberapa tahapan antara lain dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pengembangan, sampai monitoring dan evaluasi²⁸.

- a. Perencanaan, merupakan pembuatan dan penggunaan perkiraan dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seperti bagaimana mereka merencanakan pembangunan wisata dan membuat program alternatif ataupun kegiatan yang dapat melibatkan masyarakat.²⁹
- b. Pembangunan, merupakan proses perubahan secara terus menerus untuk menuju keadaan yang baik. Dimana masyarakat sebagai subjek dalam proses pembangunan.³⁰
- c. Pengelolaan, merupakan proses dalam melakukan kegiatan yang melibatkan elemen masyarakat atau *stakeholder* dalam merumuskan suatu kebijakan guna tercapainya tujuan bersama. Salahnya dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dikembangkan menjadi wisata.³¹

²⁸ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 20.

²⁹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 36.

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

³¹ Gajah Mada University Press, *Bisnis Konsevasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: 2012), hlm. 228.

- d. Pengembangan, proses ini melalui partisipasi masyarakat. Dalam kegiatan pembangunan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan mulai dari kesadaran, kepedulian dan tanggungjawab dalam memperbaiki keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.³²
- e. Monitoring dan evaluasi, merupakan proses pengawasan dan penilaian dari masyarakat atau fasilitator terhadap program yang sedang berjalan.³³

2. Model Peran Pemberdayaan Masyarakat

a. Model Pentahelix

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang dibuat atau yang dihasilkan³⁴. Dalam model pemberdayaan masyarakat menggunakan teori “Model Penta Helix” atau yang disebut sebagai ABCGM yang didasarkan pada lima jenis pemangku kepentingan. Menurut Lewontin dan Leydesdorff merupakan model triple helix yang melibatkan antara pihak swasta, dan masyarakat sipil. Serta adanya keterlibatan dari pihak akademisi dan media.³⁵

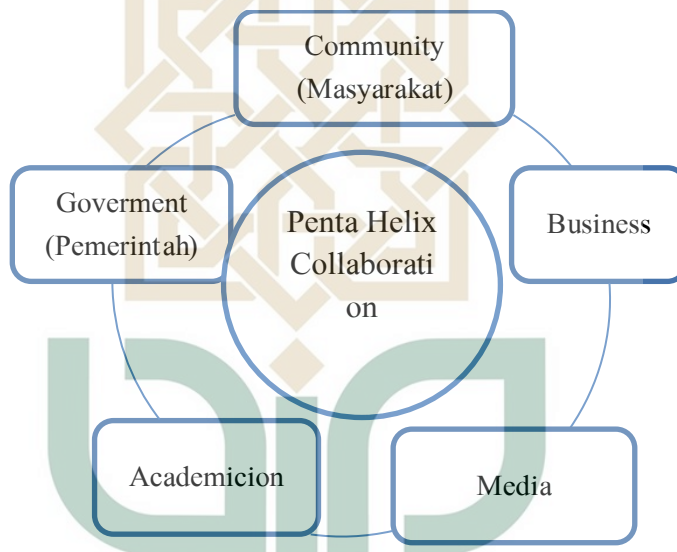
³² Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm. 19.

³³ *Ibid*, hlm. 36

³⁴ https://kbbi.web.id/model_.html

³⁵ Vincenzo Mario Bruno Giorgino dan Zack Walsh, *Co-Designing Economies In Transition: Radical Approaches In Dialogue With Contemplative Social Sciences*, (University Of Turin, Italy: Departement of Economic and Social Science), hlm. 208.

Menurut Lindmark, Stuesson dan Roos bahwa penta helix merupakan perpanjangan dari strategi *triple helix* yang melibatkan berbagai elemen masyarakat atau lembaga dalam pengembangan inovasi yang didukung oleh berbagai sumber daya yang berinteraksi dalam pola sinerginya³⁶. Pada model ini sangat cocok untuk masalah keterlibatan multipihak.



Dari model di atas bisa dilihat dari dimensi kemitraan dan output kemitraan. Dimensi kemitraan bisa dilihat dari aspek:

- Atribut,
- Perilaku komunikasi
- Teknik revolusi konflik atau penyelesaian konflik

³⁶ Herwan Abdul Muhyi, "The Penta Helix Collaboration Model in Developing Centers of Flagship Industry in Bandung City", *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.* Vol. 6:1. t.t. hlm. 414.

Sedangkan output kemitraannya bisa dirasakan dalam aspek *business performance*.

b. Peran Pemberdayaan

Arti peran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan; keikutsertaan secara aktif; partisipasi.³⁷ Menurut Jim Ife peran pemberdayaan dikelompokkan ke dalam empat golongan yaitu:³⁸

1) *Facilitative Roles* (Peran Memfasilitasi)

Adalah berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Pekerja masyarakat dapat memakai beragam teknik untuk memudahkan sebuah proses yang secara efektif dalam mempercepat aksi dan membantu kelancaran proses. Peran memfasilitasi mencakup animasi (semangat) sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai ketrampilan dan sumber daya, mengatur dan komunikasi personal.³⁹

2) *Educational Roles* (Peran Mendidik)

Peran mendidik membutuhkan seorang pekerja untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda. Seorang pekerja masyarakat tidaklah hanya membantu sebuah proses panjang namun ia benar-benar

³⁷ <https://kbbi.web.id/peranserta.html>.

³⁸ Jim Ife, *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi: Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 558.

³⁹ *Ibid*, hlm. 558.

memiliki masukan positif dan terarah, sebagai sebuah hasil dari pengetahuan, ketrampilan maupun pengalaman. Peran mendidik seorang pekerja masyarakat adalah peningkatan kesadaran, memberikan informasi-informasi, konfrontasi dan pelatihan⁴⁰.

3) *Representational Roles* (Peran Representasional)

Adalah digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan, atau agar bermanfaat bagi masyarakat. peran representasi yaitu memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan sebuah media, humas dan presentasi publik, jaringan kerja serta berbagai pengetahuan dan pengalaman.⁴¹

4) *Technical Roles* (Peran Teknis)

Adalah aspek yang melibatkan aplikasi berbagai ketrampilan teknis untuk membantu proses pengembangan masyarakat. Beberapa aspek pengembangan masyarakat seorang pekerja masyarakat akan memakai pengetahuan teknis yaitu melalui penelitian, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan pengaturan keuangan.⁴²

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 580.

⁴¹ Jim Ife, *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi: Community Development*, hlm. 591.

⁴² *Ibid*, hlm. 603.

Peran fasilitator menurut Aziz Muslim dalam mengutip buku Suharto antara lain⁴³: *Pertama*, penasihat (*Adviser*), berperan untuk memberikan dan pertimbangan oleh masyarakat atau kelompok dalam menghadapi masalah. Dalam hal ini fasilitator tidak memutuskan apa yang harus dilakukan oleh masyarakat, melainkan masyarakat yang membuat keputusan. *Kedua*, pelatih, berperan sebagai pembimbing, konsultan, dan memberikan pengarahan dan penyampaian materi untuk peningkatan kapasitas dan perubahan perilaku pembelajar. *Ketiga*, penghubung (*Broker*), artinya seorang fasilitator berperan sebagai intermediasi atau menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga yang terkait. *Keempat*, pembela (*advokat*), seringkali fasilitator harus berhadapan dengan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh masyarakat untuk melaksanakan tujuan-tujuan pengembangan. Peran fasilitator harus memainkan perannya sebagai pembela. *Kelima*, mediator, berperan untuk mendampingi dan menjembatani terjadinya perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik.

Tujuan peneliti menggunakan teori model peran pentahelix adalah untuk melihat peran yang dimainkan

⁴³ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 36.

dan dilakukan oleh *multistakeholder*. *stakeholder* tersebut adalah *Academication, Business, Community, Government*, dan Media yang termuat dalam unsur pentahelix atau model ABCGM.

3. Dampak

Dampak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif atau positif).⁴⁴ Sedangkan dampak dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup pasal 1 butir 9 merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan yang mengenai pembangunan ekonomi. Dampak menurut Surito Hardoyo yaitu tidak lepas dari dampak yang bersifat primer dan sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan, sedangkan dampak yang bersifat sekunder yaitu perubahan lingkungan terjadi tidak langsung dari kegiatan atau perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan. Dampak juga terdapat dua macam yaitu dampak positif dan negatif. Dampak yang sifatnya positif yaitu perubahan yang terjadi mampu menciptakan keuntungan. Sedangkan dampak negatif merupakan perubahan yang terjadi menimbulkan kerugian.⁴⁵

⁴⁴<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dampak.html>, diakses tanggal 19 september 2019.

⁴⁵ Sudarmo Ali Murtolo, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995), hlm. 87.

Dampak biasanya dikategorikan dalam aspek sosial ekonomi dan sosial budaya⁴⁶

a. Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi bisa dilihat dari hal bersifat positif dan negatif. Dampak positif bisa dilihat dari aspek tentang meningkatnya kelayakan dan kenyamanan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatif dilihat dari menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, dan melemahnya jaringan sosial.⁴⁷

b. Sosial Budaya

Untuk mengetahui suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat, maka perlu diketahui sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan. Dampak sosial budaya ini dilihat dari perubahan yang terjadi akibat dari aktivitas masyarakat yang mempengaruhi kehidupan sosial budaya.

Perubahan sosial budaya meliputi perubahan pada tingkat partisipasi masyarakat, penemuan-penemuan baru, dan pertentangan (*conflict*). Ataupun bisa dilihat dari

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 112.

⁴⁷ Aji Wahyu Heriyanto, "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1:2 (2012), hlm. 3.

aktivitas kegotongroyongan masyarakat yang berhubungan antara kegiatan dengan budaya.⁴⁸

c. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik dalam fungsi pemerintahan seperti dalam penyediaan air, pelayanan transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya. sistem infrastruktur merupakan faktor pendukung utama yang berdampak pada kegiatan sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.⁴⁹

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan: *pertama*, peneliti tertarik pada pengembangan Embung dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan multipihak. *Kedua* pengembangan Embung Tonogoro yang sukses dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. *Ketiga*, pengelolaan embung berbasis agrowisata. *Keempat*, lokasi penelitian yang strategis dan mudah dijangkau yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

⁴⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 299.

⁴⁹ Rindang Bangun dan Muhammad Firdaus, "Pengaruh Infastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Iindonesia", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, vol2;2(Mei, 2009), hlm. 4.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang berupa kata-kata atau data yang tidak perlu menggunakan prosedur statistik.⁵⁰ Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomena, yang berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu peristiwa yang melalui tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat sesuai dengan kondisi dan situasi.⁵² Dalam strategi penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui embung dan sekaligus melihat model pemberdayaan yang dilakukan oleh *multistakeholder* serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat melalui Embung Tonogoro.

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25.

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, The Learning University*, (Malang: Universitas Negeri Malang).

⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.68.

3. Objek, Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi: 1). Proses pemberdayaan masyarakat, 2). Model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *multistakeholder* di Dusun Tonogoro, 3). Dampak embung terhadap masyarakat setempat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber (seseorang) dalam memperoleh keterangan penelitian dalam mencari sumber informasi dan data sesuai dengan masalah yang ingin diteliti.⁵³ Dengan demikian, subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Dusun Tonogoro, pengelola embung, perwakilan pihak CSR PT Pertamina dan LSM Obor Tani yang ada di desa, pengelola kelompok tani sidomaju dan kelompok wanita tani sejahtera, serta masyarakat yang merasakan dampak dari pembangunan embung tersebut.

c. Teknik Penentuan Informan

Dalam pengambilan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan maksud peneliti mencari sumber-sumber tidak dibatasi oleh informan dalam menyampaikan informasi yang sama dan berulang-ulang

⁵³ Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 92.

sampai mengalami kejenuhan. Teknik *purposive* ini bertujuan untuk menentukan kriteria khusus dalam pengambilan informan yang sesuai dengan subjek penelitian.⁵⁴

Kriteria pemilihan informan yang ditentukan sebagai berikut: *pertama*, orang-orang yang merintis dan terlibat langsung dalam pembangunan Embung Tonogoro yaitu Bapak Saleh selaku Ketua Kelompok Tani, Bapak Baihaqi selaku Kaur Pembangunan Desa Banjaroya, Bapak Agus selaku Kepala Produksi Kawasan Holtikultura dari Dinas Pertanian dan Ibu Nuryati selaku Kepala Dusun Tonogoro. *Kedua*, mereka yang berperan aktif dalam pengelolaan embung yaitu Bapak Saleh selaku Ketua Kelompok Tani dan pengelola lainnya. *Ketiga*, masyarakat Dusun Tonogoro yang merasakan adanya embung yaitu Ibu Qoimah, Ibu Martiyah, Bapak Dul, Bapak Widodo, Miftah..

Tabel. 1
Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data
1.	Proses pemberdayaan masyarakat	Tahapan penyadaran, pengkapasitas, dan pemberian daya	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2.	Model pemberdayaan masyarakat	Peran kolaborasi multipihak antara pemerintah, bisnis	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54.

		melalui CSR PT Pertamina, community melalui LSM, kampus, dan media.	
3.	Dampak	Sosial budaya dan ekonomi masyarakat serta perubahan inflastruktur.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang sekiranya mempermudah penulis dalam menggali data maupun informasi. Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan secara langsung dengan maksud untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, dan peristiwa⁵⁵. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah non partisipan observer, artinya peneliti tidak ikutserta secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Adapun manfaat dari observasi adalah peneliti mampu memahami konteks data secara keseluruhan dan mampu merasakan suasana dalam situasi sosial, menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh informan dalam wawancara. Observasi

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 165.

dalam penelitian ini adalah peneliti melihat kondisi infrastruktur embung.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang bertugas untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁵⁶ Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan atau bertanya secara langsung kepada informan melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti⁵⁷. Wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur, yaitu pewawancara memberikan beberapa pertanyaan yang sudah ditetapkan untuk ditanyakan. Pewawancara berhak untuk mengatur waktu dalam wawancara yang bersifat terbuka dan fleksibel sesuai dengan topik penelitian..⁵⁸

Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari hasil observasi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terperinci dan memahami latarbelakang sikap dan pandangan narasumber.

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118

⁵⁷ Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 17.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 66.

Adapun yang menjadi sumber dalam wawancara ini adalah Kepala Dukuh (Nuryanti), Ketua Kelompok Tani sekaligus pengelola embung (Bapak Saleh), Ketua Kelompok Wanita Tani (Martiyah), Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo Bagian Holtikultura (Bapak Agus), dan Pemerintah Desa Bagian Pembangunan (Bapak Baihaqi).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun orang lain. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang media tertulis maupun dokumen lainnya.⁵⁹

Dokumentasi merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, foto, dan lain-lainnya yang tersimpan. Dokumen sendiri tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga dapat memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui dan melihat yang bisa dijadikan penguat data dari hasil observasi maupun wawancara dalam memeriksa keabsahan data⁶⁰. Tidak semua dokumen peneliti temukan, yang di dapatkan antara lain dokumen yang berbentuk foto, arsip atau dokumen dan lainnya.

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*, hlm. 143.

⁶⁰ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 139.

5. Teknik Validitas Data

Untuk membuktikan keabsahan dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik metode *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan, pengecekan data yang bertujuan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan dalam mengumpulkan data, baik itu melalui berbagai kejadian ataupun sudut pandangan⁶¹. Tujuan *triangulasi* bagi peneliti adalah untuk *me-recheck* data atau temuannya dengan cara membandingkan, melalui sumber, metode, atau teori. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut⁶² *Pertama*, Triangulasi Sumber, merupakan proses membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh di lapangan, untuk mengetahui sesuai tidanya data yang diperoleh. *Kedua*, Triangulasi Metode, proses pengecekan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data dan sumber data dengan metode yang sama. *Ketiga*, Triangulasi Teori, merupakan proses pengecekan atau menguji data hasil lapangan dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

6. Metode Analisis Data

Analisis artinya mengurangi atau memisah-misahkan, jadi menganalisis data merupakan suatu teknik untuk memilah-milah data, mengurangi data, mendiskripsikan atau

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330.

⁶² *Ibid*, hlm. 331.

menjelaskan data dari proses pengumpulan data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokkan secara sistematis, kemudian dilanjutkan proses analisis dengan menggunakan metode kualitatif yang lebih fokus pada analisis interaktif yaitu menjelaskan data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Tahapan-tahapan dalam analisis data, antara lain⁶³:

- 1) Pengumpulan data, merupakan tahapan pengumpulan data atau informasi yang diperoleh peneliti ketika di lapangan, yang melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.
- 2) Reduksi data, proses menganalisis data dengan cara memilah-milah atau mengurangi yang sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Penyajian data, proses pengelompokan data sesuai dengan hasil penelitian yang tersusun secara sistematis, agar mudah dipahami.
- 4) Penarikan kesimpulan, merupakan bagian terpenting dalam analisis data. Tahapan kesimpulan ini menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti.

⁶³ *Ibid*, hlm. 307.

I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, memuat tentang pendahuluan yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memuat tentang gambaran umum dari Dusun Tonogoro yang memuat tentang lokasi dan keadaan geografis, keadaan demografis, sosial dan ekonomi masyarakat, dan gambaran umum Embung Tonogoro.

Bab Ketiga, memuat tentang pembahasan yang memuat tentang proses pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kalaborasi pemerintah dan swasta, model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah dan *stakeholder*, dan dampak yang dirasakan oleh Masyarakat Tonogoro.

Bab Empat, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi, ditampilkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan melalui embung terdapat tiga tahapan antara lain: a). tahap penyadaran masyarakat di Dusun Tonogoro dilakukan dengan cara sosialisasi dan berdiskusi bersama waktu rapat. b). tahap pengkapasitasan, dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengelola embung khususnya kelompok tani melalui pelatihan pengelolaan, manajemen, sistem irigasi, budidaya tanaman durian mulai tanam sampai berbuah, pemupukan, pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), teknik pembosteran pada buah durian. c). tahap pendayaan: *Pertama*, pemberian modal bantuan yang dimaksud adalah pemberian bantuan berupa dana ataupun pendampigan dari CSR Pertamina dan Yayasan Obor Tani. *Kedua*, peluang kerja yang dimaksud disini adalah peserta atau kelompok tani yang sudah memiliki ketrampilan terkait pengelolaan dan perawatan tanaman durian bisa mengembangkan dilahan tanaman durian di masing-masing. d). Tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak CSR dan LSM yaitu enam bulan sekali mengenai pengembangan keuangan dan manajemen pengelolaan tanaman durian dan perawatan. Dinas pertanian dalam

melakukan monitoring dan evaluasi secara insidental dan pihak pengelola selama kegiatan pertemuan rutin mengenai masalah tanam sampai panen buah durian.

2. Model pemberdayaan dilakukan menggunakan model peran “Pentahelix” melibatkan lima unsur dalam melakukan pembangunan agrowisata, yang melibatkan pemerintah berperan untuk mencari donatur dan sebagai penghubung antara CSR PT Pertamina dengan LSM Obor Tani, peran bisnis melalui CSR PT Pertamina sebagai donatur dan pendamping, *community* melalui LSM Obor Tani berperan sebagai pelatih dalam memberikan berbagai pelatihan dan pendampingan serta masyarakat sebagai fasilitasi dan penggerak dalam pengembangan wisata embung, kampus berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan dan media berperan untuk mempromosikan dan memasarkan wisata. Dari lima unsur tersebut saling berkolaborasi dan kerjasama sesuai dengan bidangnya masing-masing tetapi dalam satu tujuan. Model yang digunakan adalah *Mutualisme Patnership* atau kemitraan mutualistik. Artinya kolaborasi yang terjadi dari beberapa pihak yang sama-sama menyadari pentingnya melakukan kemitraan dan memberikan manfaat satu sama lain sehingga tercapai tujuan secara optimal.

3. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat hampir bersifat positif antara lain:
 - a. Dampak sosial budaya: Penguatan SDM melalui ketrampilan dan Menimbulkan konflik antar masyarakat dan disisi lain memperkuat hubungan antar warga dan pelestarian kebudayaan lokal.
 - b. Dampak ekonomi: Terciptanya lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan.
 - c. Dampak infrastruktur: Penataan Sarana Prasarana Embung Semakin Baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran atau masukan sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya pelatihan dan pendampingan dari Pemerintah Desa dan Dinas Pertanian dapat meningkatkan kualitas SDM pengelola dan masyarakat dalam mengembangkan kawasan agrowisata di Tonogoro.
2. Dengan adanya wisata embung diharapkan pihak pengelola dapat memperhatikan dan melibatkan peran serta seluruh masyarakat Tonogoro khususnya kaum ibu-ibu meliputi KWT dan PKK ikut serta dalam melakukan pengembangan kawasan agrowisata baik melalui jasa kuliner dan lain sebagainya.
3. Diharapkan pemerintah, pengelola dan masyarakat memperhatikan kelestarian alam, budaya, dan sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Alfitri, "*Community Development "Teori dan Aplikasi"*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Amin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009).
- Ife, Jim, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Murtolo, Sudarmo Ali, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995).
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ed. 2 (Jakarta: CV Rajawali, 1986).
- Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009).
- Sumpeno, Wahyudin, *Menjadi Fasilitator Genius*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009).
- Rosmaladewi, Oke, *Manajemen Kemitraan: Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007).
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Pratik*, (Jakarta: Kencana, 2013).

B. Referensi Skripsi

- Jauhar, Muhammad Ityan, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Abdul Bar Melalui Pelatihan Desain Logo Di Desa Kaliabu Magelang*”, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Purwandari, Erna Ayu, “*Pengembangan Ekowisata Di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul DIY (Studi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat)*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

C. Referensi Jurnal

- Arianti, Devi & Lena Satlita, “Collaborative Governance Dalam Pengembangan Konservasi Mangrove Baros Di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”, Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Gajah Mada University Press, *Bisnis Konsevasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: 2012),
- Gunawan, Imam, “*Metode Penelitian Kualitatif, The Learning University*”, (Malang: Universitas Negeri Malang).
- Hadi, Nor *Corporate Social Responsibility*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Hakim, Abdul, “*Ekonomi Pembangunan*”, (Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2009).
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Heriyanto, Aji Wahyu, “ *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang*”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1:2 (2012).
- Karepowan, Reinaldo, Lingkan Kawet, Fuad Halim, “Perencanaan Hidrolis Embung Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara”, *Jurnal Sipil Statik*, Vol. 3:6 (Juni, 2015).
- Larasati, Dewi “Analisis Trickle Down Effect Sektor Pariwisata Kota Batu “, *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, (Februari 2017).
- Mulyono, Sungkowo Edy, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM Di Kota Semarang*”, *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 1:1 (2015).

Muryani, Chatarina, Ahmad, Setya Nugraha, dan Trisni Utami, *“Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian Hutan Mangrove Di Pantai Pasuruan Jawa Timur “*, J. Manusia dan Lingkungan, Vol. 18:2, (Juli, 2011).

Setia Yunas, Novy, *“Implementasi Konsep Penta Helix Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur”*, Jurnal Inovasi Kebijakan, vol. 3:1 (Mei, 2019).

D. Referensi Website

Fauzi, Akmal *“SDM Unggul yang Dibutuhkan Masyarakat Papua, “Media Indonesia”*, <http://m.mediaindonesiacom/amp/amp-detail/258488-sdm-unggul-yang-dibutuhkan-masyarakat-papua>, diakses tanggal 11 oktober 2019.

[Http://kulonprogokab.bps.go.id/](http://kulonprogokab.bps.go.id/)

[https://jogja.tribunnews.com/amp/2016/01/11berwisata-ke-embung-banjaroy-kulonprogo?page 2.](https://jogja.tribunnews.com/amp/2016/01/11berwisata-ke-embung-banjaroy-kulonprogo?page%20)

[https://kbbi.web.id/model..html.](https://kbbi.web.id/model..html)

[https://kbbi.web.id/peranserta.html.](https://kbbi.web.id/peranserta.html)

[https://kbbi.web.id/proses.html.](https://kbbi.web.id/proses.html)

https://m.facebook.com/yayasan.obor.tani/?locale2=id_ID, diakses pada tanggal 11 november 2019.

<https://m.solopos.com/wisatakulonprogo/>

[https://www.google.com/amp/s/bisnis/.tempo.co/amp/1155002/pertaminakembangkan-wisata-durian-menoreh-dan-balkondes-wringin-putih.](https://www.google.com/amp/s/bisnis/.tempo.co/amp/1155002/pertaminakembangkan-wisata-durian-menoreh-dan-balkondes-wringin-putih)

<https://www.gooflr.com/embung-banjaroya-kulonprogo/amp/>, diakses tanggal 9 september 2019.

[https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dampak.html.](https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dampak.html)

<https://www.pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan>, diakses pada tanggal 24 November 2019.

Sobri, Mohammad, “*Memaksimalkan SDA dan SDM terhadap Pembangunan Ekonomi*”,
<https://www.kompasiana.com/mohammad/Memaksimalkan-SDA-dan-SDM-terhadap-Pembangunan-Ekonomi?>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Pihak Desa Banjaroya)



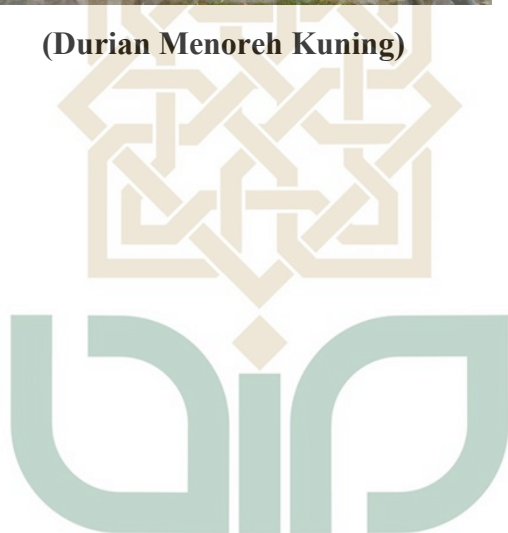
(Wawancara dengan Pihak Ketua Kelompok Tani)



(Icon Wisata Embung Tonogoro atau Waduk Mini Menoreh)



(Durian Menoreh Kuning)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Embung dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

A. Panduan Wawancara untuk Kepala Dusun Tonogoro.

1. Bagaimana keadaan geogarafis Dusun Tonogoro?
2. Bagaimana keadaan penduduk Dusun Tonogoro?
3. Bagaimana sistem pemerintahan Dusun Tonogoro?
4. Bagaimana keadaan sosial budaya Dusun Tonogoro?
5. Bagaimana keadaan keagamaan Dusun Tonogoro?
6. Bagaimana ekonomi Dusun Tonogoro?
7. Bagaimana keadaan infrastruktur sebelum dan sesudah adanya embung Di Dusun Tonogoro?

B. Panduan Wawancara untuk Ketua dan Pengelola Embung.

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Embung Tonogoro ?
2. Siapakah yang bertanggungjawab dalam pembangunan dan pengembangan embung?
3. Bagaimana proses dalam pembangunan embung terhadap pemberdayaan masyarakat?
4. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mewujudkan wisata melalui embung?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap adanya pembangunan embung?

6. Apakah masyarakat terlibat semua dalam pengembangan embung?
7. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan embung?
8. Bagaimana bentuk kalaborasi para *stakholder* (PEMDA, CSR, & LSM) dalam mengembangkan embung?
9. Bagaimana hubungan *stakholder* (PEMDA, CSR, & LSM) dalam masyarakat? Apakah ada ruang diskusi antara masyarakat dengan *stakholder* tersebut?
10. Program dan kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan oleh para *stakholder* (PEMDA, CSR, & LSM) yang berkontribusi dalam pengelolaan embung ?
11. Apakah dalam implementasi programnya melibatkan masyarakat sekitar?
12. Bagaimana tanggapan para *stakholder* dan masyarakat dengan adanya embung?
13. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat sebelum dan sesudah adanya embung melalui sosial ekonomi?

C. Panduan Wawancara untuk Dinas Pertanian Kulon Progoro salah satu pihak stakeholder.

1. Bagaimana awal mula Dinas Pertanian membantu pengembangan wisata embung?
2. Sejak kapan Dinas Pertanian dan Pangan bergabung dan berpartisipasi dalam pembangunan embung?

3. Pihak mana saja yang bekerjasama dengan dinas pertanian dalam mengembangkan embung?
4. Bagaimana peran dinas Pertanian dan Pangan dalam pembangunan embung?
5. Bentuk dukungan apa yang diberikan Dinas Pertanian dan Pangan dalam melakukan pembangunan embung?
6. Program apa yang diberikan Dinas Pertanian dan Pangan dalam pemberdayaan masyarakat di Tonogoro?
7. Apa yang mendorong Dinas Pertanian dan Pangan membantu mengembangkan embung dalam memberdayakan masyarakat di Tonogoro?
8. Apa manfaat yang diterima oleh Dinas Pertanian dan Pangan yang sudah terlibat dalam pengelolaan
9. Bagaimana model yang diterapkan Dinas Pertanian dan Pangan dalam mengembangkan embung tersebut?
10. Bagaimana bentuk kalaborasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan dengan pihak lainnya dalam mengembangkan embung tersebut?
11. Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh Dinas Pertanian?

D. Panduan Wawancara untuk Pemerintah Desa Banjaroya.

1. Bagaimana awal mula pihak desa memilih tanah khas desa di Tonogoro untuk dijadikan wisata melalui embung?
2. Apa yang mendorong pihak desa dalam membantu mengembangkan embung dalam memberdayakan masyarakat di Tonogoro?

3. Bentuk dukungan apa yang diberikan Dinas Pertanian dan Pangan dalam melakukan pembangunan embung?
4. Bagaimana peran pihak desa dalam pembangunan embung?
5. Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh Dinas Pertanian?

E. Panduan Wawancara untuk Masyarakat Tonogoro.

1. Kegiatan apa saja yang diberikan oleh pengelola untuk masyarakat Tonogoro?
2. Jenis pelatihan apa saja yang diberikan kepada masyarakat?
3. Pihak mana saja yang membantu kegiatan Di Tonogoro?
4. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya embung?
5. Bagaimana dampak sosial budaya masyarakat sebelum dan sesudah adanya embung?
6. Bagaimana dampak infrastruktur masyarakat sebelum dan sesudah adanya embung?
7. Masyarakat Tonogoro dilibatkan untuk berdagang disekitar embung?

PEDOMAN OBSERVASI

Embung dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

No	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati proses, model peran, dan dampak pemberdayaan melalui embung di Tonogoro.	Kegiatan di embung Tonogoro dan sekitarnya.
2.	Mengamati pembangunan dan pemanfaatan embung menjadi wisata.	Pembangunan infrastruktur di embung tonogoro dan sekitarnya.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Embung dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

No	Pedoman	Keterangan
1.	Mencari data geografis dan monografis Dusun Tonogoro.	Kepala Dusun Tonogoro
2.	Arsip atau dokumen gambaran dan pengelolaan wisata embung.	Pengelola embung atau kelompok tani
3.	Mengambil foto-foto kegiatan	Dokumentasi peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wafirotul Jannah
Jeni Kelamin : Perempuan
Tempat/
Tanggal Lahir : Rembang, 20 Maret 1999
Alamat Asal : Ds Kedungringin RT.03 RW.01 Kec. Sedan,
Kab. Rembang, Jawa Tengah
Nama Ayah : Kamid
Nama Ibu : Rumi Suwarti
Agama : Islam
Email : jannah.irohgm ail.com



Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD N Kedungringin (2004-2009)
 - b. SMP N 1 Sedan (2009-2013)
 - c. SMA N 1 Lasem (2013-2016)
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi
 - b. Rumah Inggris Jogja

Pengalaman Organisasi :

1. Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga
2. KBA (Klub Bisnis Anggota)
3. LP2KIS Yogyakarta
4. KRY (Keluarga Rembang Yogyakarta)